

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA
BERBASIS VISUAL PADA MATA PELAJARAN SAINS
DI KELAS IVC SEKOLAH DASAR NEGERI 183
PEKANBARU**



OLEH

**DONA AMELIA
NIM . 10918006026**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Dona Amelia (2013) : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Berbasis Visual pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IVC SDN 183 Pekanbaru, terdapat masalah dalam proses pembelajaran sains. Sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media berbasis visual yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IVC SDN 183 Pekanbaru. Permasalahan yang penulis kaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media berbasis visual pada mata pelajaran sains materi pokok perubahan lingkungan siswa kelas IVC SDN 183 Pekanbaru.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam PTK, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IVC SDN 183 Pekanbaru pada tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah guru 1 orang dan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah media berbasis visual yang akan diterapkan pada mata pelajaran sains di SDN 183 Pekanbaru. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan hanya mencapai persentase 54,13%. Setelah dilaksanakan tindakan motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 mencapai 72,93%. Kemudian pada pertemuan 2 motivasi belajar siswa meningkat menjadi 79,70%. Pada siklus II motivasi belajar siswa sudah mencapai persentase 89,85%. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media berbasis visual pada mata pelajaran sains di kelas IVC SDN 183 Pekanbaru sudah dikatakan meningkat.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Tinjauan tentang Motivasi Belajar	9
B. Tinjauan tentang Media Berbasis Visual	16
C. Hubungan Media Berbasis Visual dengan Motivasi Belajar	24
D. Penelitian yang Relevan.....	25
E. Hipotesis Tindakan.....	27
F. Indikator Keberhasilan	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Subjek dan Objek Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Variabel yang Diteliti	30
D. Rencana Tindakan	30
E. Instrument penelitian.....	34
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	39
B. Penyajian Data	48
C. Pembahasan	76
 BAB V PENUTUP.....	 80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA	 82
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai macam teknologi dalam bentuk media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber dalam belajar.¹

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 162.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Karena proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.² Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.³ Sehingga sangat dituntut kesiapan guru menggunakan media dalam mengajar.

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa lebih berubah dalam pola pikirnya. Sedangkan, yang dimaksud dengan perubahan itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Untuk memberikan pengalaman belajar seperti itu, guru memerlukan alat bantu seperti film atau foto-foto dan lain sebagainya. Alat yang dapat membantu proses belajar ini yang dimaksud dengan media pembelajaran.⁴

Penggunaan media dalam pembelajaran berkaitan dengan taraf berfikir siswa, yakni taraf berfikir siswa mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkrit menuju ke berfikir abstrak. Jadi dalam pembelajaran, dengan media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat di

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 1.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

⁴Wina Sanjaya, *Op Cit.*, hlm. 164.

konkritkan. Sebagai contoh penggunaan peta atau globe dalam pelajaran Ilmu Bumi, pada dasarnya merupakan penyederhanaan dan pengkonkritan dari konsep sains, sehingga dapat dipelajari siswa dalam wujud yang jelas dan nyata. Demikian pula penggunaan diagram yang melukiskan hubungan dan alur-alur terjadinya bel listrik atau bunyi radio merupakan gambaran dan penyederhanaan konsep berfikir abstrak dalam wujud yang mudah dipelajari oleh para siswa.⁵

Pengalaman belajar konkrit yang dialami siswa sekolah dasar terletak pada pengalaman langsung yang dialami siswa, karena pengalaman belajar tersebut yang paling besar dan banyak memperoleh manfaatnya bagi siswa. Jadi seseorang dapat dikatakan memiliki cara belajar yang berkualitas apabila ia telah mampu mengkonkritkan pembelajaran yang abstrak, karena cara belajar demikian itu memiliki pengertian atau wawasan yang tertinggi.⁶

Konsep pengetahuan yang abstrak banyak dijumpai pada materi sains yang diajarkan di sekolah dasar. Sehingga dalam mengajarkan sains guru sebaiknya menggunakan media dalam proses pembelajaran, sebab sains banyak memperlihatkan contoh-contoh benda yang bisa dikonkritkan. Sebagai contoh, sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang alat indra, untuk dapat menarik perhatian siswa maka guru bisa memperlihatkan gambar-gambar hidung, kulit, mata, telinga, dan lidah serta bagian-bagiannya secara lengkap.

⁵Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 3.

⁶*Ibid.*

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap proses pembelajaran sains di kelas IVC SDN 183 Pekanbaru, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran dan sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ketika belajar sains yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat 21 orang siswa (53,8%) dari 38 orang jumlah siswa kelas IVC kurang tekun dalam proses belajar, hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang tidak memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Terdapat 19 orang siswa (50%) dari 38 orang jumlah siswa kelas IVC, putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang sibuk bercerita dengan temannya.
3. Sebanyak 25 orang siswa (65%) dari 38 orang jumlah siswa kelas IVC kurang percaya diri dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari keraguan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dalam proses pembelajaran.
4. Sebanyak 23 orang siswa (60%) dari 38 orang jumlah siswa kelas IVC tidak bisa mengerjakan permasalahan yang baru, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang selalu mengerjakan soal-soal yang sudah sering dibahas.

Guru sudah melakukan upaya-upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti, guru menerangkan pelajaran sambil berjalan menghampiri siswa yang tidak memperhatikan guru, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan guru. Namun upaya tersebut kurang berhasil, hanya beberapa siswa yang mulai termotivasi dalam mata pelajaran sains.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan sebuah strategi yaitu penggunaan media berbasis visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains. Karena, penggunaan media berbasis visual tersebut guru bisa memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat bantu seperti gambar, grafik, slide, peta, dan sebagainya. Media berbasis visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual juga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menerima pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan gejala-gejala yang dijelaskan maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul :
“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Berbasis Visual pada Mata Pelajaran Sains di kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru”.

B. Defenisi Istilah

1. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁷
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai, yaitu mudah memahami pelajaran serta berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁸ Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar tersebut yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang berulang-ulang, dapat mempertahankan pendapat kalau sudah yakin akan sesuatu, percaya diri dan kreatif, serta senang mencari dan memecahkan soal-soal.
3. Media adalah perantara atau pengantar informasi. Media berbasis visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara. Contohnya, foto, gambar, slide, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.⁹

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 75.

⁸*Ibid.*

⁹Wina Sanjaya, *Op Cit.*, hlm. 172.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media berbasis visual pada mata pelajaran sains di kelas IVC SDN 183 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: peningkatan motivasi belajar siswa melalui media berbasis visual pada mata pelajaran sains di kelas IVC SDN 183 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa melalui media berbasis visual
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru, bahwa betapa pentingnya penerapan media berbasis visual demi untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran
- c. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa, dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

- d. Hasil penelitian ini juga bermanfaat kepada penulis selanjutnya dalam menerapkan strategi media berbasis visual dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Sadirman, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh serta merupakan penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Senada dengan hal tersebut menurut Skinner yang dikutip oleh Dimiyati, mengemukakan bahwa belajar adalah sebuah perilaku, yaitu pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁰ Arif S. Sadiman, dkk juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.¹¹

Di samping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro (sempit) maupun secara makro (luas). Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan

84. ¹⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

¹¹Arif S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 2.

psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Oleh karena itu, dapat dikatakan terjadi proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda.¹²

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang sehingga dengan proses tersebut bisa melahirkan sebuah perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi perilaku baik. Perubahan tingkah laku tersebut baik menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun sikap seseorang.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹³

¹²Sardiman, *Op Cit.*, hlm. 23.

¹³*Ibid.*, hlm. 73.

Menurut Mc.Donald yang dikutip oleh Sadirman, mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc.Donald tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ *feeling* seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Oemar Hamalik, mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴ Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.¹⁵

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁶

Kesungguhan dalam belajar diperlukan adanya motivasi yang kuat. Tanpa motivasi maka hasil belajar yang baik akan sulit tercapai, karena

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 158.

¹⁵Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

¹⁶Sardiman, *Op Cit.*, hlm. 75.

motivasi itu merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan energi yang ada pada setiap individu.

Dari beberapa pengertian motivasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah kekuatan atau dorongan mental berupa keinginan dan kemauan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan baik berupa benda, nilai, penghargaan maupun objek yang diinginkan. Oleh karena itu motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bergerak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya.

Motivasi merupakan hal penting dalam hidup setiap orang dan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, bahkan mempengaruhi berbagai aspek perilaku dalam kehidupan seseorang. Kesungguhan dalam belajar diperlukan motivasi. Motivasi disini maksudnya dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Semakin tepat pemberian motivasi pada siswa, semakin berhasil siswa dalam belajar. Hal ini berarti motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bergerak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya, dalam kaitannya dalam belajar motivasi dapat merupakan daya penggerak untuk dapat menimbulkan gairah semangat belajar, karena dalam setiap karakteristik siswa terkait dengan kualitas individu siswa, seperti bakat,

motivasi, gaya belajar, pengetahuan awal yang telah dimilikinya, dan sebagainya.¹⁷

Menurut Hudoyono yang dikutip oleh Kusnadi,dkk, mengatakan bahwa cara atau teknik memberikan motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Berikan kepada siswa rasa puas sehingga dia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya.
- b. Bawalah suasana kelas yang menyenangkan siswa.
- c. Buatlah siswa merasa ikut ambil bagian dalam program yang disusun.
- d. Usahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian siswa meningkat.
- e. Timbulkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari siswa.
- f. Berikan komentar pada hasil-hasil yang dicapai.
- g. Berikan kepada siswa kesempatan berkompetisi.¹⁸

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan sesuatu, yang merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang akan dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

¹⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

¹⁸Kusnadi,dkk, *Strategi Pembelajaran IPS* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), hlm. 72.

¹⁹Sardiman, *Op Cit.*, hlm. 85.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Kusnadi, dkk, mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tersebut akan tercapai. Kemudian ada ahli pendidikan yang menyebutkan bahwa kekuatan mental yang mendorong seseorang untuk belajar adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar penting bagi siswa untuk:

- a. Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya sehingga bisa mengetahui keberhasilan belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa.²⁰

Menurut Sardiman seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa
- c. Lebih senang bekerja sendiri
- d. Cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang berulang-ulang
- e. Dapat mempertahankan pendapat kalau sudah yakin akan sesuatu
- f. Percaya diri dan kreatif
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²¹

²⁰Dimiyati, *Op Cit.*, hlm. 85.

3. Macam atau Bentuk Motivasi Belajar

Dalam membicarakan macam-macam motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang, yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.²² Artinya, motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri, seperti berupa minat atau kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar, kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan tersebut, misalnya termotivasi karena adanya suatu hadiah atau penghargaan dari orang lain.

Seseorang yang melakukan proses pembelajaran secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang sangat diperlukannya dalam proses pembelajaran. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari dalam dirinya merupakan motivasi intrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar.²³

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

²¹Sardiman, *Op Cit.*, hlm. 83.

²²Haryanto, *Psikologi Belajar* (Online) tersedia di: <http://Belajarpsikologi.com/macam-macam-motivasi-belajar>, 2010, diunduh tanggal 23 Januari 2013.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 149.

- a. Memberi angka, artinya angka dalam hal tersebut sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa.
- b. Hadiah, artinya pemberian suatu yang berharga sebagai hasil dari suatu pekerjaan siswa yang memuaskan.
- c. Pujian, artinya apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik maka perlu diberikan pujian.
- d. Hukuman, artinya sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa.
- e. Hasrat untuk belajar, artinya ada unsure kesengajaan dari diri siswa untuk belajar.²⁴

B. Tinjauan tentang Media Berbasis Visual

1. Media Pengajaran

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat membantu para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang dibantu guru melalui proses pengajaran.

Dalam proses pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

²⁴Sardiman, Op Cit., hlm. 94.

Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa media pengajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa.²⁵

Arti media itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang.²⁶

Media juga sering disebut sebagai alat peraga dalam dunia pendidikan. Alat peraga atau media dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Metode dan alat peraga atau media merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Dalam proses belajar mengajar media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.²⁷

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Adapun manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

²⁵Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7.

²⁶Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 64.

²⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 40.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar atau lebih aktif dalam belajar.

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan
- d. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, dan lain-lain.²⁸

Media pengajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- b. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.

²⁸Azhar Arsyad, *Op Cit.*, hlm. 2.

- c. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
- d. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- e. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik.²⁹

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh dan mudah dibuat guru waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, artinya guru harus bisa memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga bermanfaat bagi siswa.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.³⁰

Macam-macam media pembelajaran, yaitu:

- a. Media Visual, yaitu merupakan media yang hanya dipandang, yang terdiri atas :

²⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 210.

³⁰Nana Sudjana, *Op Cit.*, hlm. 5.

- 1) Media visual yang tidak diproyeksikan, adalah media yang tidak dapat dipantulkan pada layar. Misalnya, foto, diagram, peta, dan bagan.
 - 2) Media visual yang diproyeksikan, adalah media yang dapat dipantulkan pada layar. Misalnya, OHP, Slide, dan gambar yang bisa diproyeksikan, dan sebagainya.
- b. Media Audio, merupakan jenis media yang hanya dapat didengar. Misalnya, wawancara, berita radio, diskusi, seminar, dan lain-lain.
- c. Media Audio-Visual, media yang dapat dipandang dan didengar. Misalnya, televisi, slide suara, dan lain-lain.³¹

1. Media Berbasis Visual

Media berbasis visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media berbasis visual terdiri atas:

- a. Garis, yaitu kumpulan dari titik-titik.

³¹Kusnadi, dkk, *Op Cit.*, hlm. 44.

- b. Bentuk, yaitu sebuah simbol dari gabungan garis-garis.
- c. Warna, digunakan untuk membangun keterpaduan dari bentuk.
- d. Tekstur, digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus serta penekanan terhadap gambar.³²

Bentuk visual bisa berupa, yaitu:

- a. Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda.
- b. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, struktur dan isi materi.
- c. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi.
- d. Grafik, adalah penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar yang memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik.³³ seperti tabel, dan chart(bagan) yang menyajikan gambaran data antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Cara memperlihatkan gambar di dalam kelas, yaitu:

- a. Usahakan agar setiap anak mendapat kesempatan melihat gambar itu dengan cermat.
- b. Setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu.
- c. Batasi jumlah gambar yang akan diperlihatkan.
- d. Jelaskan maksud setiap gambar.³⁴

³²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 82.

³³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 101.

³⁴Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 108.

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut :

- a. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram.
- b. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Hindari visual yang tak berimbang.
- d. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- e. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- f. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan.
- g. Warna harus digunakan secara realistik.³⁵

Kegunaan media berbasis visual, antara lain:

- a. Untuk Motivasi

Penggunaan media berbasis visual dalam pengajaran sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar siswa.

- b. Sebagai Peringatan

Media berbasis visual bisa menyadarkan setiap anak terhadap hal yang positif. Seperti menyadarkan memelihara kebersihan lingkungan dapat mencegah dari penyakit, dan lain-lain.

- c. Pengalaman yang Kreatif

Sebagai alat bantu mengajar media berbasis visual member kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi.

³⁵ Azhar Arsyad, *Op Cit.*, hlm. 93.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari media berbasis visual, antara lain :

- a. Mudah dimanfaatkan didalam kegiatan belajar-mengajar.
- b. Harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
- c. Media visual bisa digunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- d. Media visual dapat menerjemahkan konsep yang abstrak menjadi lebih realistik.

Sekalipun demikian setiap media pengajaran selalu mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga halnya dengan media berbasis visual. Kelemahannya antara lain :

- a. Beberapa visualisasi sudah cukup memadai akan tidak cukup ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar.
- b. Media visual umumnya berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
- c. Media visual bagaimana pun indahya tetap tidak memperlihatkan seperti halnya gambar hidup.³⁶

³⁶Nana Sudjana, *Op Cit.*, hlm. 72.

Secara garis besar langkah-langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu mengajar dengan menggunakan media berbasis visual adalah sebagai berikut :

1. Guru menuntun siswa untuk melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis.
2. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual.
3. Guru membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual.
4. Guru membimbing siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa.
5. Guru dan siswa menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari.³⁷

C. Hubungan Media Berbasis Visual dengan Motivasi Belajar

Penggunaan media berbasis visual dalam pembelajaran bisa dijadikan sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar siswa.³⁸ Di pihak lain media visual dapat merangsang siswa untuk mempelajari lebih jauh atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui media visual tersebut.

Media visual dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut, maka guru melihatkan

³⁷*Ibid.*, hlm. 12.

³⁸*Ibid.*, hlm. 56.

gambar terlebih dahulu tentang banjir atau tentang limbah industri dan sebagainya.³⁹

Penggunaan media visual dalam hubungannya dengan motivasi belajar dapat menunjukkan bahwa pesan-pesan visual yang berada dalam rentangan abstrak dan realistik sehingga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar siswa. Jadi, hendaknya guru menggunakan media berbasis visual didalam proses pembelajaran, karena motivasi belajar siswa bisa meningkat dengan media yang ditampilkan guru tersebut.

D. Penelitian yang Relevan

Media berbasis visual pernah diteliti sebelumnya oleh Mariza Astuti tahun 2005 yang berjudul : “Kemampuan Guru Menggunakan Media Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri IV Sungai Apit Kabupaten Siak”.⁴⁰ Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual dikategorikan mampu karena hasil observasi mencapai angka 71,43% dan angka tersebut berada pada rentang 50% atau 75%, sehingga dikategorikan mampu, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian Mariza Astuti membahas tentang kemampuan guru menggunakan media visual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penulis meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media berbasis visual pada mata pelajaran sains.

³⁹Wina Sanjaya, *Op Cit.*, hlm. 171.

⁴⁰Mariza Astuti, *Kemampuan Guru Menggunakan Media Visual pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP IV Sungai Apit Kabupaten Siak* (Pekanbaru: Skripsi UIN, 2005)

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang penggunaan media visual.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Ernawati tahun 2005 yang berjudul :”Keterampilan Guru Menggunakan Media Visual dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru”.⁴¹ Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual dikategorikan kurang terampil karena hasil observasi mencapai angka 40% dan angka tersebut berada pada rentang 40% - 55%, sehingga dikategorikan kurang terampil, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian Ernawati membahas tentang keterampilan guru menggunakan media visual untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media berbasis visual. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan media visual dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Desnimar tahun 2005 yang berjudul :”Pengaruh Penggunaan Media Pengajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTP Negeri 1Kampar Kiri”.⁴² Meyimpulkan bahwa tidak terdapat

⁴¹Ernawati, *Keterampilan Guru Menggunakan Media Visual dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Simpang Baru Kecamatan Tampan pekanbaru* (Pekanbaru: Skripsi UIN, 2005)

⁴²Desnimar, *Pengaruh Penggunaan Media Pengajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTP Negeri 1 Kampar Kiri* (Pekanbaru: Skripsi UIN, 2005)

korelasi yang positif dan signifikan antara pengaruh penggunaan media pengajaran dengan prestasi belajar siswa di SLTP N 1 Kampar Kiri, karena hasil penelitian tersebut mencapai angka 58% dan angka tersebut berada pada rentang 50% - 75% sehingga dinyatakan kurang baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian korelasi sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kemudian penelitian tersebut membahas tentang pengaruh penggunaan media terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penulis membahas tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media berbasis visual. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan media dalam proses pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : jika digunakan media berbasis visual maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVC SD Negeri 183 Pekanbaru.

F. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kemampuan guru terhadap penerapan media berbasis visual adalah :

- a. Guru menuntun siswa untuk melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis.

- b. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual.
- c. Guru membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual.
- d. Guru membimbing siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa.
- e. Guru menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator-indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan media berbasis visual adalah sebagai berikut:

- a. Siswa melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual.
- c. Siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual.
- d. Siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa.
- e. Siswa menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari.

3. Indikator Motivasi Siswa

Indikator-indikator motivasi siswa terhadap penerapan media berbasis visual adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa
- c. Lebih senang bekerja sendiri
- d. Cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang berulang-ulang
- e. Dapat mempertahankan pendapat kalau sudah yakin akan sesuatu
- f. Percaya diri dan kreatif
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁴³

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila 75% siswa telah mencapai kategori tinggi, terletak pada interval 61% - 80%.

⁴³Kusnadi,dkk, *Op Cit.*, hlm. 74.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVC SDN 183 Pekanbaru. Objek dalam kajian ini adalah media berbasis visual yang akan diterapkan pada mata pelajaran Sains di kelas IVC SDN 183 Pekanbaru.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2013. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2013 di kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat dan media berbasis visual sebagai variabel bebas.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru dengan jumlah siswa 38 orang pada mata pelajaran Sains. Pada penelitian ini peneliti merencanakan melakukan penelitian menggunakan sistem siklus. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. Perencanaan / Persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan media berbasis visual.
- b. Menyiapkan media berbasis visual berupa gambar-gambar dan peta konsep mengenai materi pembelajaran yang diajarkan.
- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media berbasis visual.
- d. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) motivasi belajar siswa dalam menggunakan media berbasis visual.
- e. Meminta kesediaan salah seorang teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini yang akan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu:

- a. Kegiatan awal:
 - 1) Guru memberikan salam kemudian berdoa bersama siswa
 - 2) Guru melakukan absensi
 - 3) Guru melakukan apersepsi atau mengulang pelajaran yang telah dilakukan.

- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Kegiatan inti:
- 1) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
 - 2) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati media visual yang digunakan guru dalam pembelajaran
 - 3) Guru menuntun siswa untuk melihat dan membaca pesan visual pada berbagai tahapan
 - 4) Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual
 - 5) Guru membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual
 - 6) Guru membimbing siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa
 - 7) Guru dan siswa menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari
 - 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami.
- c. Kegiatan penutup:
- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
 - 2) Guru mengevaluasi pelajaran serta memberikan tugas rumah kepada siswa kemudian menutup pelajaran dengan salam.

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini yang akan menjadi observer adalah teman sejawat atas persetujuan guru yang mengajar di kelas tersebut. Sedangkan yang akan mempraktekkan kegiatan ini adalah penulis sendiri. Observasi ini dilakukan untuk mengarahkan implementasi agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menggunakan media berbasis visual yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis visual yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- c. Tingkat motivasi siswa selama proses belajar mengajar, pengamatannya dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antar siklus ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan atau kekurangan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis visual pada materi pokok perubahan lingkungan.

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data :

- a. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini didapat dari wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui profil sekolah dan data tentang aktivitas guru dan motivasi siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka.⁴⁴ Data yang berhubungan dengan data kuantitatif adalah persentase dari aktivitas guru dan motivasi siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik yaitu:

- a. Observasi
 - 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan media berbasis visual.

⁴⁴Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1.

- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media berbasis visual.
- 3) Untuk mengetahui motivasi siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media berbasis visual.

b. Wawancara dan Dokumentasi

Teknik wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi profil Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru.

G. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Indikator pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan media berbasis visual sebanyak 5 aktivitas, dengan pengukuran masing-masing klasifikasi 1 sampai dengan 4 (4 untuk sangat sempurna, 3 sempurna, 2 cukup sempurna dan 1 tidak sempurna). Maka skor maksimal yang diperoleh adalah 20 (5 x 4) dan skor minimal adalah 5 (1 x 5).

Untuk mencari persentase skor maka rumus yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi)

100% = Bilangan Tetap

Setelah mendapatkan persentase skor, maka digunakan kriteria penilaian dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|---------------------|---------------------------|
| (a) Sangat sempurna | : 81% - 100% |
| (b) Sempurna | : 61% - 80% |
| (c) Kurang sempurna | : 41% - 60% |
| (d) Tidak sempurna | : 0% - 40%. ⁴⁵ |

2. Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap aktivitas siswa pada penelitian ini adalah apabila dilakukan maka skor yang akan diberikan adalah 1. Apabila tidak dilakukan skor yang akan diberikan adalah 0. Aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 5 aktivitas dengan 38 orang siswa. Maka, skor maksimal yang akan diperoleh siswa adalah 190 (1 x 5 x 38).

Untuk mencari persentase skor, maka rumus yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi)

100% = Bilangan Tetap

Setelah mendapatkan hasil persentase skor, maka digunakan kriteria penilaian dengan ketentuan sebagai berikut, yaitu :

⁴⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 89.

- (a) Sangat sempurna : 81% - 100%
- (b) Sempurna : 61% - 80%
- (c) Kurang sempurna : 41% - 60%
- (d) Tidak sempurna : 0% - 40%.⁴⁶

3. Motivasi Siswa

Pengukuran terhadap motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah apabila dilakukan maka skor yang akan diberikan adalah 1. Apabila tidak dilakukan maka skor yang akan diberikan adalah 0. Aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 7 indikator dengan 38 orang siswa. Maka, skor maksimal yang akan diperoleh siswa adalah 266 (1 x 7 x 38).

Maka data yang diperoleh dapat diolah dengan menggunakan rumus persentase⁴⁷, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka Persentase

100% = Bilangan Tetap

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Hariyadi, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 24.

Dengan kriteria intepretasi skor motivasi sebagai berikut:

0% - 40% = motivasi sangat rendah

41% - 60% = motivasi rendah

61% - 80% = motivasi tinggi

81% - 100% = motivasi sangat tinggi⁴⁸

⁴⁸Riduwan, *Op Cit.*, hlm. 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Deskripsi SDN 183 Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru yang beralamat di jalan Taman Karya Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini berdiri pada tahun 2005 di atas tanah seluas 2072 M² dengan luas bangunan 1270 M². Sekolah ini memiliki 11 ruang kelas dengan lantai semen dan keramik dengan atap seng dan pekarangan yang telah dipasang *paving block* diseluruh halamannya. Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru ini memiliki taman yang berada di depan ruangan belajar siswa sehingga menambah keasrian dari sekolah ini.

Nama sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 183 Pekanbaru
Peringkat Akreditasi	: A
N.I.S	: 10404439
N.S.S	: 101096008183
Penerbitan SK	: Walikota Pekanbaru
Alamat	: Jl.Taman Karya Kecamatan Tampan
Kab/kota	: Pekanbaru

Adapun visi dan misi SDN 183 Pekanbaru adalah:

Visi: Terwujudnya siswa yang berprestasi dan berkualitas, sekolah yang bersih, asri, aman, tertib dan indah serta mengembangkan budaya melayu berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

Misi: Meningkatkan mutu pendidikan yang lebih professional, meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik disegala bidang ilmu, menciptakan lingkungan yang aman, tertib dan indah dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada (kepsek, guru, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan orang tua murid) dan mengikutsertakan peserta didik dalam setiap perlombaan/ pertandingan yang berciri khas melayu.

Adapun prestasi-prestasi yang pernah diraih adalah:

- 1) Juara III Lomba Tahfidz tingkat SD se Kecamatan Tampan, Kemilau Milad ke 3 Az-Zuhra Islamic School Tahun 2012
- 2) Juara II Putri lomba melukis Anak SD dalam rangka Peringatan Hari Anak Nasional (HAN) dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Tahun 2011
- 3) Juara III Lomba Puisi Tingkat SD Se Kecamatan Tampan Kemilau Milad ke 3 Tahun 2012
- 4) Juara I Baca Syair Tingkat SD Se-Riau, Perhelatan Akbar Pratikum Bahasa dan Sastra Indonesia 2011
- 5) Juara II Properti Expo Tingkat SD, MTC Giant, 2011
- 6) Juara III Baca Syair Tingkat SD Se-Riau, 2012



Gambar IV.1
SDN 183 Pekanbaru

2. Keadaan Guru SDN 183 Pekanbaru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SDN 183 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Data Keadaan Guru SDN 183 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Nama dan NIP	Tempat dan tanggal lahir	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4	5	6
1	Zulkifli, M.Pd 195707201976121001	Pangean 20-07-1957	L	Kepala Sekolah	S.2
2	Yurnita Yunus, S.Pd 195810151977012001	Pekan baru 15-10-1958	P	Guru Kelas	S.1
3	Dewi Sri Purnama, S.Pd 196307051983092003	Pekanbaru 05-07-1963	P	Guru Kelas	S.1
4	Suryati saad, A.Ma, Pd 195904011983022001	Muara Labuh 01-04-1959	P	Guru Mapel	D.II
5	Darwati, S.Pd 19640212 1983092003	Pekanbaru 12-02-1964	P	Guru Kelas	S.1
6	Marliana, S.Pd 196506031990082001	Batu Hampar 03-06-1965	P	Guru Kelas	S.1
7	Salmah, S.Pd 196709251988102001	Pekanbaru 25-09-1967	P	Guru Kelas	S.1
8	Nurmaini, S.Pd. I 1961112199202002	Kuok 12-11-1961	P	Guru Mapel	S.1
9	Idarisanti, S.Pd 19680329200102001	Inhu 29-03-1968	P	Guru Kelas	S.1
10	Titin Rositi, S.Pd 19680723199506201	Tembilahan 23-07-1968	P	Guru Kelas	S.1
11	Norriyah, S.Pd.I 196612311997032006	Inhil 31-12-1966	P	Guru Mapel	S.1
12	Ummi Maisaroh, S.Pd 198511092002022007	Simp. Ayam 09-11-1985	P	Guru Kelas	S.1
13	Hartati, S.Pd 19770518201102001	Kubu cubadak 18-05-1977	P	Guru Kelas	S.1
14	Ade Rahman, S.Pd	Pekanbaru	L	Guru Mapel	S.1

	198805052011021001	05-05-1988			
15	Nila Viveriana, S.Pd 19640909198601001	Bogor 09-09-1964	P	Guru Kelas	SPG
16	Elvita Jaya, S.Pd.I 197409032005012008	Pekanbaru 03-09-1974	P	Guru Kelas	S.1
17	Darmita, A.Ma.Pd 197002282007012003	Pekanbaru 28-02-1970	P	Guru Kelas	S.1
18	Indriani Astuti, A.Ma 197106102006052202	Jakarta 10-06-1971	P	Guru Kelas	D.II
19	Sumiati, A.Ma 197704282006042003	Sanglar. Kec.Peteh 28-02-1977	P	Guru Kelas	D.II
20	Dodi Epen, A.Ma 198209012009021002	Kampar 01-09-1982	L	Guru Kelas	D.II
21	Elfitriani, A.Ma 198610102009022010	Bangkinang 10-10-1986	P	Guru Kelas	D.II
22	Elda yanti, A.Ma	Pekanbaru 21-10-1975	P	Guru Kelas	D.II
23	Afrizal.J,S.s	Durian tinggi 04-04-1980	L	Guru Kelas	S.1
24	Ummi Fauziah, S.Pd.I	Bengkalis 02-04-1984	P	Guru Mapel	S.1
25	Eka Febrianti, A.Ma	Pekanbaru 22-02-1984	P	Guru Kelas	S.1
26	Sri Notari Kasi	Bangkinang 01-09-1985	P	Guru Kelas	D.III
27	Herlina, S.Hum	Pekanbaru 10-01-1983	P	Guru Kelas	D.II
28	Tetty Siska Noviani, A.Ma	Air Tiris 21-11-1984	P	Guru Kelas	D.II
29	Noprian, S.Sos	Pekanbaru 02-11-1984	L	Guru kelas	S.1
30	Nori Marsena, S.Pd	Pekanbaru 19-06-1989	P	Guru Kelas	S.1
31	Banjarmas, A.Ma Pd	Kuala laheng 04-08-1963	P	Guru Kelas	D.II
32	Winda Hastuti	Basrah 14-10-1989	P	Tata Usaha	SMA
33	Mimi Rawati	Pariaman 29-05-1967	P	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber data : Tata Usaha SDN 183 Pekanbaru

3. Keadaan Siswa

Siswa wajib mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik agar tercapainya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu, siswa wajib mengikuti peraturan yang diwajibkan sekolah.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 183 Pekanbaru

NO	KELAS	SISWA			ROMBEL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	KELAS I	83	77	160	4
2	KELAS II	109	97	206	5
3	KELAS III	61	74	135	3
4	KELAS IV	76	72	148	4
5	KELAS V	88	54	142	4
6	KELAS VI	58	52	110	3
TOTAL				901	23

Sumber data : Tata Usaha SDN 183 Pekanbaru

SDN 183 Pekanbaru memiliki 6 kelas, kelas 1 memiliki rombel 4 lokal, kelas 2 memiliki rombel 5 lokal, kelas 3 memiliki rombel 3 lokal, kelas 4 memiliki rombel 4 lokal, kelas 5 memiliki rombel 4 lokal, dan kelas 6 memiliki rombel sebanyak 3 lokal. Jadi semua rombel berjumlah 23. Sedangkan jumlah siswa keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas sebanyak 901 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 475 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 426 orang siswa. Adapun keadaan siswa di kelas IVC berjumlah 38 orang siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 19 orang.

4. Data Sarana dan Prasarana SDN 183 Pekanbaru

Sarana dan prasarana SDN 183 Pekanbaru :

- a. Ruang belajar ada sebelas lokal yang terdiri dari :
 - 1) 4 lokal kelas 1
 - 2) 5 lokal kelas 2
 - 3) 3 lokal kelas 3
 - 4) 4 lokal kelas 4
 - 5) 4 lokal kelas 5
 - 6) 3 lokal kelas 6
- b. 1 ruang kepala sekolah, di dalamnya terdapat 1 unit computer
- c. 1 ruang TU, di dalamnya terdapat 1 unit computer
- d. 1 ruang guru, di dalamnya terdapat 1 unit komputer
- e. 1 ruang perpustakaan
- f. 1 ruang UKS, terdapat 2 kasur, dan peralatan sholat
- g. Terdapat 3 WC, yaitu 1 WC guru dan 2 WC siswa
- h. Terdapat 2 kantin sekolah
- i. 1 gudang sekolah
- j. 1 bel sekolah
- k. 1 tape untuk berbagai kegiatan sekolah
- l. 1 micropon
- m. Sarana olahraga, terdiri dari :
 - 1) Bola volly
 - 2) Bola kasti

- 3) Raket badminton
 - 4) Sutlecek
 - 5) Matras
 - 6) Bola tenis
 - 7) Papan tenis meja
 - 8) Timbangan
- n. Kelengkapan alat pelajaran:
- 1) IPA (Kit IPA) = 2 set
 - 2) IPS = 2 set
 - 3) Bahasa = 2 set
 - 4) Matematika = 2 set
 - 5) Peta Anatomi = 2 set
 - 6) Torsa Manusia = 2 unit
 - 7) Gambar Presiden = 11 lembar
 - 8) Gambar Wakil Presiden = 11 lembar
 - 9) Lambang Negara = 11 lembar
 - 10) Peta Diding Indonesia = 11 lembar
 - 11) Peta Dinding Riau = 1 lembar
 - 12) Teks Pancasila = 1 lembar
 - 13) Teks Sumpah Pemuda = 1 lembar
 - 14) Alat Senam Artistik = 1 unit
- o. 1 Bendera merah putih

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan , isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK

Adapun mata pelajaran Muatan Lokal ada 2 yaitu:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris

B. Penyajian Data

1. Data Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, guru melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran sains dalam pokok bahasan perubahan lingkungan tanpa menggunakan media pembelajaran. Pelaksanaan sebelum tindakan ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan (2 x 35 menit). Pembelajaran dilaksanakan oleh penulis sendiri yang bertindak sebagai guru dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tanpa menggunakan media berbasis visual. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan motivasi siswa sebelum tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan. Adapun hasil observasi aktivitas siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Aspek aktivitas yang diamati					Jawaban	
		A	B	C	D	E	Ya	Tidak
1	Siswa 001	-			-		3	2
2	Siswa 002		-			-	3	2
3	Siswa 003	-				-	3	2
4	Siswa 004			-			4	1
5	Siswa 005	-				-	3	2
6	Siswa 006		-		-		3	2
7	Siswa 007	-				-	3	2
8	Siswa 008		-			-	3	2
9	Siswa 009	-		-	-		2	3
10	Siswa 010	-		-		-	2	3
11	Siswa 011		-		-		3	2
12	Siswa 012	-		-			3	2
13	Siswa 013		-	-		-	2	3
14	Siswa 014		-		-		3	2
15	Siswa 015			-			4	1
16	Siswa 016	-		-		-	2	3
17	Siswa 017		-		-		3	2
18	Siswa 018	-		-			3	2
19	Siswa 019		-		-		3	2
20	Siswa 020	-		-		-	2	3
21	Siswa 021		-	-	-		2	3
22	Siswa 022	-		-			3	2
23	Siswa 023	-			-		3	2
24	Siswa 024			-		-	3	2
25	Siswa 025	-			-		3	2
26	Siswa 026		-		-	-	2	3
27	Siswa 027	-		-			3	2
28	Siswa 028		-			-	3	2
29	Siswa 029	-		-			3	2
30	Siswa 030	-			-		3	2
31	Siswa 031				-		4	1
32	Siswa 032	-	-			-	2	3
33	Siswa 033			-		-	3	2
34	Siswa 034		-		-		3	2
35	Siswa 035						5	0
36	Siswa 036	-			-		2	3
37	Siswa 037			-			4	1
38	Siswa 038	-	-				3	2
Total		19	23	22	23	24	111	79
% Rata-rata		50%	60,5%	57,89%	60,52%	63,15%	58,42%	41,57%

Sumber data : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

Keterangan aktivitas siswa:

- a. Siswa melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual.
- c. Siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual.
- d. Siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa.
- e. Siswa menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan tabel IV.3, diketahui bahwa aktivitas siswa berada pada kategori cukup sempurna dengan persentase 58,42%, sedangkan persentase minimal untuk aktivitas siswa harus berada pada kriteria sempurna dengan rentang skor 61% - 80%. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan aktivitas siswa.

Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa sebelum tindakan adalah :

Tabel IV.4
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Aspek motivasi yang diamati							Jawaban	
		A	B	C	D	E	F	G	Ya	Tidak
1	Siswa 001	-		-				-	4	3
2	Siswa 002					-	-		5	2
3	Siswa 003		-	-	-				4	3
4	Siswa 004	-				-	-	-	3	4
5	Siswa 005		-	-	-				4	3
6	Siswa 006	-		-		-	-		3	4
7	Siswa 007		-	-		-			4	3
8	Siswa 008		-	-	-				4	3
9	Siswa 009	-				-		-	4	3
10	Siswa 010		-		-	-	-		3	4
11	Siswa 011	-		-		-		-	3	4
12	Siswa 012		-	-			-		4	3
13	Siswa 013	-			-	-			4	3
14	Siswa 014	-		-		-	-	-	2	5
15	Siswa 015								7	0
16	Siswa 016	-	-	-	-		-		2	5
17	Siswa 017		-			-		-	4	3
18	Siswa 018	-		-		-			4	3
19	Siswa 019		-	-				-	4	3
20	Siswa 020	-			-	-		-	3	4
21	Siswa 021	-	-	-					4	3
22	Siswa 022		-		-	-		-	3	4
23	Siswa 023	-				-			5	2
24	Siswa 024		-	-		-	-	-	2	5
25	Siswa 025	-		-	-	-			3	4
26	Siswa 026		-					-	5	2
27	Siswa 027	-		-	-	-			3	4
28	Siswa 028	-				-	-	-	3	4
29	Siswa 029		-	-		-			4	3
30	Siswa 030	-	-	-					4	3
31	Siswa 031								7	0
32	Siswa 032	-		-	-	-	-		2	5
33	Siswa 033		-					-	5	2
34	Siswa 034	-	-	-	-	-			2	5
35	Siswa 035								7	0
36	Siswa 036	-				-		-	4	3
37	Siswa 037		-	-	-		-	-	2	5
38	Siswa 038	-				-		-	4	3
Total		18	20	17	25	15	27	22	144	122
% Rata-rata		47,3 6%	52,6 3%	44,7 3%	65,7 8%	39,4 7%	71,0 5%	57,8 9%	54,1 3%	45,8 6%

Sumber data: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Keterangan motivasi belajar siswa

- a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru
- b. Tidak putus asa menghadapi kesulitan belajar
- c. Lebih senang bekerja sendiri
- d. Cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang sama atau berulang-ulang
- e. Dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya
- f. Lebih percaya diri dan kreatif
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa hanya 54,13%. Sedangkan hasil yang diharapkan pada penelitian ini yaitu motivasi siswa mencapai 80% dari keseluruhan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka digunakan media berbasis visual pada siswa kelas IVC SDN 183 Pekanbaru dan penulis bertindak sebagai guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan sedangkan siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun rincian dari masing-masing siklus yaitu:

a. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 4 jam pelajaran pada pokok bahasan perubahan lingkungan. Proses belajar mengajar dilaksanakan menggunakan media berbasis visual.

Siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Persiapan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru menyiapkan materi yang diajarkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun silabus dengan standar kompetensi yaitu memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut). Adapun indikator pada siklus I pertemuan 1 yaitu menjelaskan penyebab perubahan lingkungan fisik seperti angin dan hujan. Sedangkan pada pertemuan 2, indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan gejala alam yang mempengaruhi perubahan lingkungan seperti cahaya matahari dan gelombang air laut. Observer dalam penelitian ini yaitu Siltia Utami yang merupakan teman sejawat penulis.

Setelah guru menyiapkan RPP dan observer, kemudian guru menyiapkan lembaran observasi motivasi belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada pertemuan 1 guru menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan media berbasis visual. Media yang digunakan adalah kertas karton yang berisi gambar perubahan lingkungan seperti angin dan hujan. Sedangkan pada pertemuan 2, penulis menyiapkan kertas karton berisi gambar perubahan lingkungan seperti cahaya matahari dan gelombang air laut. Selanjutnya guru melaksanakan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Pertama (30 Mei 2013)

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013 yaitu pada jam keempat dan kelima. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan 38 orang siswa. Sebanyak 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dipelajari adalah menjelaskan penyebab perubahan lingkungan fisik seperti angin dan hujan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis visual dan kegiatan akhir sebagai penutup pelajaran.

Pada kegiatan awal, guru memberikan salam kemudian berdoa bersama siswa, melakukan absensi terhadap siswa, kemudian melakukan apersepsi seperti mengulang dan mengaitkan dengan pelajaran yang telah lalu, yaitu mengulang pelajaran tentang kenampakan bumi dan perubahannya. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut seperti arah matahari terbit dan terbenam. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, pada tahap eksplorasi guru menjelaskan tentang pengertian lingkungan fisik. Guru menjelaskan contoh gejala alam yang mempengaruhi perubahan lingkungan. Kemudian guru menuntun siswa untuk mengamati pesan visual dari berbagai gambar

yang dipajangkan guru di papan tulis yaitu mengamati gambar angin dan hujan. Setelah itu guru membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisa unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual dari gambar yang dipajangkan guru di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan gambar dari contoh gejala alam yang mempengaruhi perubahan lingkungan seperti angin dan hujan.

Pada elaborasi, siswa menelaah dan memahami pengertian lingkungan fisik. Siswa memahami contoh-contoh gejala alam yang mempengaruhi perubahan lingkungan seperti angin dan hujan. Kemudian siswa membuat gambar salah satu contoh gejala alam yang mempengaruhi lingkungan fisik. Siswa menjelaskan gambar yang dibuat di depan kelas dan dikomentari oleh siswa yang lain. Kemudian pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru menghubungkan pengetahuan siswa tentang materi visual dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari. Guru memberikan reward kepada siswa yang berani dalam proses pembelajaran yaitu memberikan nilai tambah pada hasil latihan kepada siswa yang memiliki motivasi paling tinggi dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan akhir/penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas rumah serta memberitahukan materi yang akan datang dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (31 Mei 2013)

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran melibatkan 38 orang siswa. Sebanyak 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dipelajari adalah menjelaskan penyebab perubahan lingkungan fisik.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis visual dan kegiatan akhir sebagai penutup pelajaran. Pada kegiatan awal, guru memberikan salam kemudian berdoa bersama siswa, melakukan absensi, apersepsi seperti mengulang dan mengaitkan dengan pelajaran yang telah lalu yaitu mengulang materi tentang perubahan lingkungan seperti angin dan hujan. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, pada tahap eksplorasi guru menjelaskan tentang pengaruh lingkungan fisik. Kemudian guru menjelaskan contoh-contoh gejala alam yang mempengaruhi perubahan lingkungan seperti cahaya matahari dan gelombang air laut. Guru menuntun siswa untuk mengamati pesan visual dari gambar yang dipajang dipapan tulis. Guru membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual dari gambar yang dipajang guru

dipapan tulis. Guru menjelaskan gambar dari contoh gejala alam yang mempengaruhi perubahan lingkungan.

Pada tahap elaborasi, siswa menelaah dan memahami pengertian lingkungan fisik. Siswa memahami contoh gejala alam yang mempengaruhi perubahan lingkungan. Siswa membuat gambar salah satu contoh gejala alam yang mempengaruhi lingkungan fisik. Siswa mendemonstrasikan gambar yang dibuatnya didepan kelas dan dikomentari siswa lainnya. Pada tahap konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru menghubungkan pengetahuan siswa tentang materi visual dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyimpulkan visualisasi untuk kemudian mencipatkan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari. Guru meluruskan kesalahpahaman siswa, memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru memberikan reward kepada siswa yang berani dalam proses pembelajaran berupa 1 buah pena untuk masing-masing 3 orang siswa.

Pada kegiatan akhir/penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas rumah serta memberi tahukan materi yang akan datang dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Observer dalam penelitian ini adalah Siltia Utami yang merupakan teman sejawat peneliti.

a) Observasi aktivitas guru

Aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, yaitu :

Tabel IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aktivitas Guru	Skor pertemuan 1	Skor pertemuan 2
1	Guru menuntun siswa untuk melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis	3	4
2	Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual	3	3
3	Guru membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual	4	4
4	Guru membimbing siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa	4	4
5	Guru menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari	3	3
Total		17	18
% Rata-rata		85%	90%

Sumber Data: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Pada tabel IV.5 aktivitas guru siklus I pertemuan 1 berada pada klasifikasi sangat sempurna karena 85 % berada pada rentang skor 81%-100%. Pada siklus I pertemuan 1, aktivitas guru masih kurang pada aspek guru menuntun siswa untuk melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis, hal ini karena guru menjelaskan media visual dengan pembahasan yang terlalu jauh

dari pokok materi pelajaran. Aktivitas guru juga kurang pada aspek guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual, hal ini karena guru pada saat menjelaskan gambar tidak terlalu menjelaskan makna dari gambar tersebut. Aspek guru menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari yang memperoleh skor 3. Hal ini dikarenakan karena banyaknya siswa dalam satu kelas sehingga suasana kelas tidak kondusif dan ribut yang mengakibatkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi menggunakan media berbasis visual. Sedangkan pada pertemuan 2, aktivitas guru mengalami peningkatan pada aspek guru menuntun siswa untuk melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajang guru di papan tulis. Jika pada pertemuan 1 memperoleh skor 3, pada pertemuan 2 memperoleh skor 4. Pada aspek tersebut, guru telah bisa mengajak siswa untuk memperhatikan gambar yang dipajang guru di depan papan tulis.

Pada observasi aktivitas guru siklus I, guru memperoleh nilai sempurna atau 4 pada aspek guru membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual dan guru membimbing siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini disebabkan siswa mudah memahami materi yang dijelaskan guru dengan menghubungkan kepada pengalaman sehari-hari siswa tersebut sehingga siswa cepat memahami pelajaran tersebut.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus I adalah :

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jawaban		Jawaban	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa 001	3	2	4	1
2	Siswa 002	4	1	4	1
3	Siswa 003	3	2	3	2
4	Siswa 004	4	1	4	1
5	Siswa 005	5	0	4	1
6	Siswa 006	3	2	4	1
7	Siswa 007	3	2	3	2
8	Siswa 008	5	0	5	0
9	Siswa 009	4	1	4	1
10	Siswa 010	3	2	5	0
11	Siswa 011	5	0	4	1
12	Siswa 012	3	2	3	2
13	Siswa 013	3	2	4	1
14	Siswa 014	4	1	5	0
15	Siswa 015	5	0	5	0
16	Siswa 016	4	1	4	1
17	Siswa 017	4	1	4	1
18	Siswa 018	3	2	4	1
19	Siswa 019	3	2	3	2
20	Siswa 020	3	2	4	1
21	Siswa 021	4	1	5	0
22	Siswa 022	5	0	5	0
23	Siswa 023	3	2	2	3
24	Siswa 024	3	2	4	1
25	Siswa 025	4	1	5	0
26	Siswa 026	4	1	4	1
27	Siswa 027	3	2	4	1
28	Siswa 028	4	1	4	1
29	Siswa 029	3	2	3	2
30	Siswa 030	3	2	4	1
31	Siswa 031	5	0	5	0
32	Siswa 032	3	2	4	1
33	Siswa 033	5	0	5	0
34	Siswa 034	3	2	4	1
35	Siswa 035	5	0	5	0
36	Siswa 036	3	2	4	1
37	Siswa 037	3	2	4	1
38	Siswa 038	3	2	2	3
Total		140	50	153	37
% Rata-rata		73,68%	26,32%	80,53%	19,47%

Sumber data: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Terlampir)

Keterangan aktivitas siswa:

- a. Siswa melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual.
- c. Siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual.
- d. Siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa.
- e. Siswa menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari.

Skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 1 siklus I sebesar 73,68% dan berada pada klasifikasi sempurna. Pada aspek 1 yaitu Siswa melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis hanya 65,78% siswa yang aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual, siswa yang aktif sebesar 73,68%. Pada aspek 3 yaitu siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual, siswa yang tergolong aktif sebesar 71,05%. Sedangkan pada aspek 4 yaitu siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa, siswa yang tergolong aktif sebesar 81,57%. Kemudian pada aspek 5 yaitu siswa menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari, yang tergolong aktif sebesar 73,61%. Pada pertemuan 1, aktivitas siswa yang masih rendah yaitu pada aspek 1 yaitu siswa melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis hanya 65,78% siswa yang aktif.

Hal ini dikarenakan siswa bercerita dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 siklus I sebesar 80,53% dan berada pada klasifikasi sangat sempurna. Pada aspek 1 yaitu Siswa melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis sebesar 73,68 siswa yang aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual, siswa yang aktif sebesar 73,68%. Pada aspek 3 yaitu siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual, siswa yang tergolong aktif sebesar 81,57%. Sedangkan pada aspek 4 yaitu siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa, siswa yang tergolong aktif sebesar 86,84%. Kemudian pada aspek 5 yaitu Siswa menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari, yang tergolong aktif sebesar 84,71%. Pada pertemuan 2, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1. Jika pada pertemuan 1 ketuntasan klasikal siswa hanya sebesar 73,68%, maka pada pertemuan II skor klasikal aktivitas siswa meningkat menjadi 80,53%.

c). Observasi Motivasi Siswa

Adapun hasil observasi motivasi siswa siklus I adalah:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jawaban		Jawaban	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa 001	5	2	4	3
2	Siswa 002	6	1	6	1
3	Siswa 003	4	3	5	2
4	Siswa 004	6	1	6	1
5	Siswa 005	6	1	6	1
6	Siswa 006	4	3	6	1
7	Siswa 007	6	1	5	2
8	Siswa 008	5	2	5	2
9	Siswa 009	6	1	6	1
10	Siswa 010	5	2	5	2
11	Siswa 011	6	1	6	1
12	Siswa 012	4	3	7	0
13	Siswa 013	5	2	6	1
14	Siswa 014	5	2	5	2
15	Siswa 015	6	1	6	1
16	Siswa 016	5	2	5	2
17	Siswa 017	4	3	5	2
18	Siswa 018	5	2	4	3
19	Siswa 019	6	1	7	0
20	Siswa 020	6	1	6	1
21	Siswa 021	4	3	5	2
22	Siswa 022	5	2	6	1
23	Siswa 023	4	3	6	1
24	Siswa 024	5	2	5	2
25	Siswa 025	4	3	6	1
26	Siswa 026	5	2	6	1
27	Siswa 027	4	3	5	2
28	Siswa 028	5	2	5	2
29	Siswa 029	6	1	6	1
30	Siswa 030	3	4	4	3
31	Siswa 031	7	0	7	0
32	Siswa 032	5	2	6	1
33	Siswa 033	6	1	5	2
34	Siswa 034	4	3	6	1
35	Siswa 035	6	1	7	0
36	Siswa 036	5	2	6	1
37	Siswa 037	6	1	5	2
38	Siswa 038	5	2	5	2
Total		194	72	212	54
% Rata-rata		72,93%	27,07	79,70%	20,30%

Sumber Data: Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I

Keterangan motivasi belajar siswa

- a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru
- b. Tidak putus asa menghadapi kesulitan belajar
- c. Lebih senang bekerja sendiri
- d. Cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang sama atau berulang-ulang
- e. Dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya
- f. Lebih percaya diri dan kreatif
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan tabel IV.7 diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 sebesar 72,93%. Sedangkan pada pertemuan 2, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 79,70%. Sedangkan motivasi belajar siswa yang diharapkan yaitu sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa. Hasil motivasi belajar siswa pada pertemuan 2 sudah meningkat namun peningkatan motivasi hanya mencapai 4%, oleh karena itu penulis melanjutkan penelitian ke siklus 2.

Keterangan tersebut diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 yaitu, pada aspek tekun menghadapi tugas yang diberikan guru motivasi belajar siswa mencapai 65,78%, aspek tidak putus asa menghadapi kesulitan belajar motivasi belajar siswa mencapai 73,68%, aspek lebih senang bekerja sendiri motivasi belajar siswa mencapai 78,94%, aspek cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang sama atau berulang-ulang motivasi belajar siswa mencapai 71,05%, aspek dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya motivasi belajar siswa mencapai 84,21%, aspek lebih percaya diri dan kreatif motivasi belajar siswa mencapai 76,31%, dan aspek senang mencari dan memecahkan soal-soal motivasi belajar siswa mencapai 81,57%.

Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I pertemuan 2 yaitu, pada aspek tekun menghadapi tugas yang diberikan guru motivasi belajar siswa mencapai 73,61%, aspek tidak putus asa menghadapi kesulitan belajar motivasi belajar siswa mencapai 89,47%, aspek lebih senang bekerja sendiri motivasi belajar siswa mencapai 81,57%, aspek cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang sama atau berulang-ulang motivasi belajar siswa mencapai 78,94%, aspek dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya motivasi belajar siswa mencapai 92,10%, aspek lebih percaya diri dan kreatif motivasi belajar siswa mencapai 86,84%, dan aspek senang mencari dan memecahkan soal-soal motivasi belajar siswa mencapai 94,73%.

4). Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa, penulis melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi dari siklus I yang telah dilakukan. Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Skor aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 sebesar 80%. Sedangkan pada pertemuan 2, skor aktivitas guru sebesar 85%.
- b. Skor aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 1 yaitu sebesar 73,68% berada pada kalsifisikasi sempurna. Sedangkan pada pertemuan 2, skor aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 80,53% dan berada pada klasifikasi sangat sempurna

- c. Skor motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 sebesar 72,93%. Sedangkan pada pertemuan 2, skor motivasi belajar siswa sebesar 79,70%.
- d. Kekurangan/kelemahan yang penulis temui pada pertemuan 1 yaitu suasana kelas yang kurang kondusif untuk belajar. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan proses belajar mengajar yang menggunakan media berbasis visual. Sedangkan pada pertemuan2, kendala yang penulis temui yaitu pengelolaan kelas yang kurang bagus seperti pembagian jumlah siswa berdasarkan ukuran kelas yang tidak sesuai dan kegiatan siswa yang bercerita dengan teman sebangku sehingga kelas menjadi ribut.

Solusi perbaikan yang penulis tawarkan untuk mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif adalah penulis sebagai guru memberikan hukuman kepada siswa yang bercerita dengan temannya berupa guru menyuruh siswa yang ribut untuk menjelaskan kembali media berbasis visual yang dipajang dan dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus I. Motivasi belajar siswa belum memenuhi kriteria yang akan dicapai. Maka peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat.

b. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran pada pokok bahasan perubahan lingkungan. Proses belajar mengajar dilaksanakan menggunakan media berbasis visual.

Siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Persiapan yang dilakukan pada tahap ini adalah: guru menyiapkan materi yang diajarkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun silabus dengan standar kompetensi yaitu memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor). Adapun indikator pada siklus II yaitu menjelaskan contoh-contoh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dan menggambarkan proses terjadinya erosi pada permukaan bumi, pengaruh abrasi, banjir dan tanah longsor. Pada pelaksanaan tindakan guru meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian ini.

Sebelum melaksanakan tindakan guru menyiapkan lembaran observasi motivasi siswa, aktivitas guru dan siswa. Kemudian guru menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan media berbasis visual. Pada siklus II, guru menyiapkan kertas karton yang berisi

gambar perubahan lingkungan seperti pengaruh erosi, pengaruh abrasi, pengaruh banjir dan pengaruh tanah longsor.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 01 Juni 2013 yaitu pada jam ke 4 dan ke 5. Dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan 38 orang siswa. Sebanyak 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus. Pada siklus II indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan contoh-contoh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dan menggambarkan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah, pengaruh abrasi, banjir dan tanah longsor.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis visual dan kegiatan akhir sebagai penutup pelajaran. Pada kegiatan awal, guru memberikan salam kemudian berdoa bersama siswa, melakukan absensi, apersepsi seperti mengulang dan mengaitkan dengan pelajaran yang telah lalu yaitu membahas kembali pelajaran tentang perubahan lingkungan fisik seperti angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang air laut. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, pada tahap eksplorasi guru menjelaskan tentang pengertian lingkungan fisik. Guru menjelaskan contoh-contoh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. Kemudian guru

menuntun siswa untuk mengamati pesan visual dari berbagai gambar yang dipajangkan guru dipapan tulis. Setelah itu guru membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisa unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual dari gambar yang dipajangkan guru dipapan tulis. Kemudian guru menjelaskan gambar dari contoh pengaruh erosi, pengaruh abrasi, banjir dan pengaruh tanah longsor.

Pada tahap elaborasi, siswa menelaah dan memahami contoh-contoh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. Siswa siswa membuat gambar salah satu contoh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan. Siswa mendemonstrasikan gambar yang dibuat didepan kelas dan dikomentari oleh siswa yang lain. Kemudian pada tahap konfirmasi guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru menghubungkan pengetahuan siswa tentang materi visual dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari. Guru memberikan reward kepada siswa yang berani dalam proses pembelajaran berupa memberikan nilai tambah dalam nilai hasil latihan.

Pada kegiatan akhir/penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan tugas rumah serta memberi tahukan materi yang akan datang dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Observer dalam penelitian ini adalah Siltia Utami yang merupakan teman sejawat peneliti.

a) Observasi aktivitas guru

Aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, yaitu :

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor Siklus II
1	Guru menuntun siswa untuk melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis.	4
2	Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual.	4
3	Guru membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual.	4
4	Guru membimbing siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa.	4
5	Guru dan siswa menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari.	4
Total		20
% Rata-rata		100%

Sumber data: hasil observasi aktivitas guru siklus II, 01 Juni 2013

Pada tabel IV.8 aktivitas guru siklus II pertemuan 1 berada pada klasifikasi sangat sempurna karena 100% berada pada rentang skor 81%-100%. Pada siklus II, aktivitas guru telah mencapai nilai 100%. Guru telah menguasai seluruh aspek yang diamati dengan baik.

Keterangan tersebut dilihat dari hasil aktivitas guru siklus II pertemuan 1 yaitu, guru sudah menuntun siswa untuk melihat dan mengamati pesan visual dari gambar yang dipajangkan guru di papan tulis yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian guru sudah memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual yang diajarkan yakni dimulai dari perbedaan beberapa gambar yang dipajang guru di papan tulis. Kemudian guru telah membimbing siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur- unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual yang diajarkan seperti menjelaskan beberapa gambar yang berbeda kemudian dianalisis secara keseluruhan dari pesan visual pada gambar tersebut. Berikutnya, guru membimbing siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual terhadap pengalaman sehari-hari siswa yang sesuai dengan materi pelajaran, seperti gambar banjir yang bisa di aplikasikan langsung oleh siswa dikehidupan sehari-harinya, sebagai contoh jangan buang sampah sembarangan. Selanjutnya, guru menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari seperti menjaga lingkungan fisik di sekitar tempat tinggal siswa, sebagai contoh mengadakan reboisasi terhadap hutan yang gundul.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa 001	4	1
2	Siswa 002	4	1
3	Siswa 003	5	0
4	Siswa 004	5	0
5	Siswa 005	5	0
6	Siswa 006	5	0
7	Siswa 007	4	1
8	Siswa 008	4	1
9	Siswa 009	5	0
10	Siswa 010	4	1
11	Siswa 011	4	1
12	Siswa 012	5	0
13	Siswa 013	4	1
14	Siswa 014	5	0
15	Siswa 015	5	0
16	Siswa 016	5	0
17	Siswa 017	4	1
18	Siswa 018	5	0
19	Siswa 019	4	1
20	Siswa 020	5	0
21	Siswa 021	5	0
22	Siswa 022	5	0
23	Siswa 023	4	1
24	Siswa 024	5	0
25	Siswa 025	5	0
26	Siswa 026	4	1
27	Siswa 027	5	0
28	Siswa 028	5	0
29	Siswa 029	5	0
30	Siswa 030	4	1
31	Siswa 031	5	0
32	Siswa 032	5	0
33	Siswa 033	5	0
34	Siswa 034	5	0
35	Siswa 035	5	0
36	Siswa 036	5	0
37	Siswa 037	5	0
38	Siswa 038	4	1
Total		177	13
% Rata-rata		93,16%	6,84%

Sumber data: hasil observasi aktivitas siswa siklus II (terlampir)

Keterangan aktivitas siswa:

- a. Siswa melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual.
- c. Siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual.
- d. Siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa.
- e. Siswa menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari.

Skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 93,16% dan berada pada klasifikasi sangat sempurna. Pada aspek 1 yaitu Siswa melihat dan mengamati pesan visual dari berbagai bentuk gambar (visual) yang dipajangkan guru di papan tulis hanya 78,94% siswa yang aktif. Pada aspek 2 yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara mula-mula mengamati gambar yang mengandung pesan visual, siswa yang aktif sebesar 92,10%. Pada aspek 3 yaitu siswa mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pengajaran dalam bentuk pesan visual, siswa yang tergolong aktif sebesar 100%. Sedangkan pada aspek 4 yaitu siswa menghubungkan keseluruhan pesan visual kepada pengalaman sehari-hari siswa, siswa yang tergolong aktif sebesar 94,73%. Kemudian pada aspek 5 yaitu Siswa menyimpulkan visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah dipelajari, yang tergolong aktif sebesar 100%.

c) Observasi Motivasi Siswa

Adapun hasil observasi motivasi siswa siklus II adalah:

Tabel IV.10
Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa 001	5	2
2	Siswa 002	7	0
3	Siswa 003	5	2
4	Siswa 004	7	0
5	Siswa 005	5	2
6	Siswa 006	7	0
7	Siswa 007	6	1
8	Siswa 008	7	0
9	Siswa 009	6	1
10	Siswa 010	5	2
11	Siswa 011	7	0
12	Siswa 012	7	0
13	Siswa 013	6	1
14	Siswa 014	7	0
15	Siswa 015	7	0
16	Siswa 016	6	1
17	Siswa 017	5	2
18	Siswa 018	7	0
19	Siswa 019	6	1
20	Siswa 020	7	0
21	Siswa 021	6	1
22	Siswa 022	5	2
23	Siswa 023	7	0
24	Siswa 024	6	1
25	Siswa 025	6	1
26	Siswa 026	7	0
27	Siswa 027	6	1
28	Siswa 028	7	0
29	Siswa 029	7	0
30	Siswa 030	6	1
31	Siswa 031	7	0
32	Siswa 032	7	0
33	Siswa 033	6	1
34	Siswa 034	6	1
35	Siswa 035	7	0
36	Siswa 036	7	0
37	Siswa 037	6	1
38	Siswa 038	5	2
Total		239	27
% Rata-rata		89,85%	10,15%

Sumber data: hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II

Keterangan motivasi belajar siswa

- a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru
- b. Tidak putus asa menghadapi kesulitan belajar
- c. Lebih senang bekerja sendiri
- d. Cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang sama atau berulang-ulang
- e. Dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya
- f. Lebih percaya diri dan kreatif
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu sebesar 89,85% atau telah melebihi dari 80% indikator motivasi yang dicapai.

Keterangan tersebut diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II pertemuan 1 yaitu, pada aspek tekun menghadapi tugas yang diberikan guru motivasi belajar siswa mencapai 84,21%, aspek tidak putus asa menghadapi kesulitan belajar motivasi belajar siswa mencapai 94,73%, aspek lebih senang bekerja sendiri motivasi belajar siswa mencapai 89,47%, aspek cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang sama atau berulang-ulang motivasi belajar siswa mencapai 86,84%, aspek dapat mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya motivasi belajar siswa mencapai 100%, aspek lebih percaya diri dan kreatif motivasi belajar siswa mencapai 92,10%, dan aspek senang mencari dan memecahkan soal-soal motivasi belajar siswa mencapai 100%.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa, penulis melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan

refleksi dari siklus II yang telah dilakukan. Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Skor aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II sebesar 100%.
- b) Skor aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 93,16%
- c) Skor motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 89,85%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus II, motivasi belajar siswa telah memenuhi indikator yang diharapkan. Maka penggunaan media berbasis visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Analisis Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan media berbasis visual terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus 1 pertemuan 1 aktifitas guru berada pada klasifikasi sangat sempurna karena 85 % berada pada rentang skor 81%-100%. Pada pertemuan 2 siklus 1 skor aktifitas guru adalah 90% dengan klasifikasi sangat sempurna. Pada siklus II, skor aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 100% dengan klasifikasi sangat sempurna.

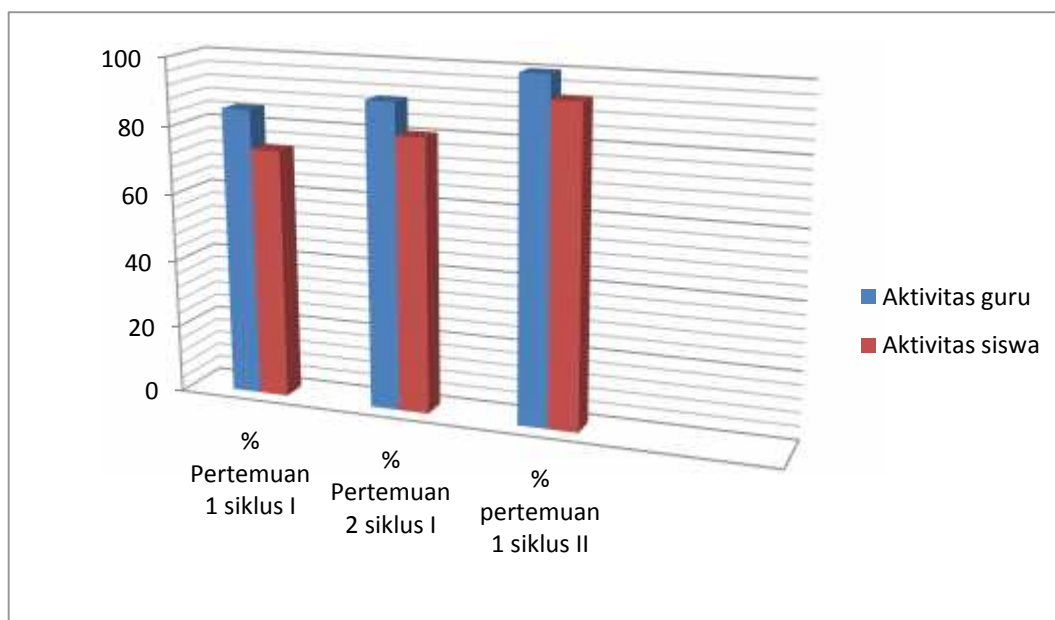
Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media berbasis visual pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 73,68% (terlampir), aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 80,53% (terlampir). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 93,16% (terlampir). Perbandingan aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Hasil Perbandingan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa pada
Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus 1		Siklus II
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% pertemuan1
Aktivitas Guru	85%	90%	100%
Aktivitas Siswa	73,68%	80,53%	93,16%

Sumber data: Perbandingan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Perbandingan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

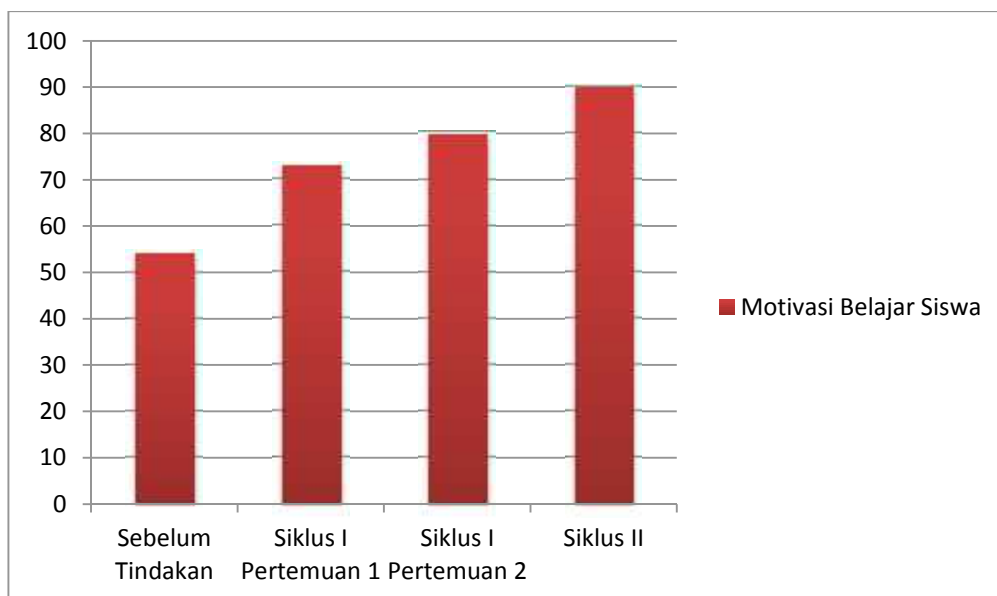


Gambar IV.2
Grafik Rekapitulasi Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan
Siklus II

2. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan media berbasis visual terjadi peningkatan secara positif. Sebelum dilaksanakan tindakan, motivasi belajar siswa sebesar 54,13%. Sedangkan motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 sebesar 72,93%. kemudian pada pertemuan 2, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 79,70%. Sedangkan motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 89,85%.

Adapun rekapitulasi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar IV.3
Grafik Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Penggunaan media berbasis visual dalam pembelajaran bisa dijadikan sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar siswa.⁴⁹ Berdasarkan teori yang di ungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa media berbasis visual bisa

⁴⁹Nana Sudjana, *Op Cit.*, hlm. 56.

meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari sebelum tindakan, siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 kemudian pada siklus 2 motivasi belajar siswa sangat jelas peningkatan secara baik. Dari hasil peningkatan tersebut maka motivasi belajar siswa dikatakan sudah mencapai kategori tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan media berbasis visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains dengan materi mokok perubahan lingkungan di kelas IVC SDN 183 Pekanbaru.

Peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari usaha guru untuk menimbulkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kesimpulan analisis data sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 berada pada klasifikasi sangat sempurna karena 85 % berada pada rentang skor 81%-100%. Pada pertemuan 2 siklus 1 skor aktifitas guru adalah 90% dengan klasifikasi sangat sempurna. Pada siklus II, skor aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 100% dengan klasifikasi sangat sempurna.
2. Aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 73,68% , aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 80,53%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 93,16% .
3. Motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan, motivasi belajar siswa sebesar 54,13%. Sedangkan motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 sebesar 72,93%. kemudian pada pertemuan 2, motivasi belajar siswa

meningkat menjadi 79,70%. Sedangkan motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 89,85%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran dalam penerapan media berbasis visual dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Dalam penggunaan media berbasis visual sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pelajaran dapat digunakan media berbasis visual.
2. Media berbasis visual dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan syarat seluruh siswa bisa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan media berbasis visual sebaiknya pihak sekolah dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan memberikan fasilitas teknologi seperti OHP agar proses pembelajaran media berbasis visual dapat berjalan secara optimal.
4. Kepada penulis selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan penelitian ini berdasarkan langkah-langkah strategi yang digunakan sehingga penelitian tersebut lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Arif S. Sadiman. 2009, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Azhar Arsyad. 2007, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Desnimar. 2005, *Pengaruh Penggunaan Media terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTP Negeri 1 Kampar Kiri*, (Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau).
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2008, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana).
- Dimiyati. 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ernawati. 2005, *Keterampilan Guru Menggunakan Media Visual dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau).
- Hariyadi. 2009, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya).
- Haryanto. 2010. *Psikologi Belajar*, (Online) tersedia di: <http://Belajarpsikologi.com/macam-macam-motivasi-belajar>, diunduh tanggal 23 Januari 2013.
- Kusnadi,dkk. 2008, *Strategi Pembelajaran IPS*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau).
- Made Wena. 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mariza Astuti. 2005, *Kemampuan Guru Menggunakan Media Visual pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP IV Sungai Apit Kabupaten Siak*, (Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau).
- Nana Sudjana. 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- . 2011, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Nasution. 2010, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara).

- Ngalm Purwanto. 2011, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Oemar Hamalik. 2011, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Riduwan. 2011, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta).
- Sardiman. 2008, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sudarwan Danim. 2008, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Suryosubroto. 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta).
- Syiful Bahri Djamarah. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- 2008, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Wina Sanjaya. 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana).
- 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana).
- Yudhi Munadi. 2010, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada).